

IMPLEMENTASI KEGIATAN ICE BREAKING DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Sispa Yulia, Nurhayati¹, Zulmasri, Ardi Satria²

^{1,2}STAI Solok Nan Indah

yuliasispa8@gmail.com

ABSTRACT

Ice breaking adalah kegiatan yang diterapkan oleh setiap orang untuk menarik fokus perhatian serta mencairkan suasana di dalam ruangan menjadi keadaan yang semula yaitu keadaan yang bersemangat. Dengan penerapan air breaking guru mampu mengatasi kebosanan dan kejemuhan siswa agar semangat dan antusias siswa tidak hilang selama proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh implementasi kegiatan ice breaking mampu meningkatkan semangat, minat dan antusias siswa dalam belajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan kualitatif, subjek penelitian ini adalah siswa serta guru kelas 3 SDN 09 Sirukam. Penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara terhadap guru dan siswa di sekolah dasar yang menjadi objek penelitian. Hasil dari penelitian ini bahwa kegiatan ice breaking mampu menghilangkan kejemuhan, kebosanan dan mengembalikan semangat dan minat belajar siswa, selain itu ice breaking ini juga mempererat rasa emosional seorang guru dan siswa.

Kata Kunci: *ice breaking, semangat belajar, siswa sekolah dasar.*

ABSTRAK

Ice breaking is an activity implemented by everyone to attract attention and break the atmosphere in the room into its original state, namely an enthusiastic state. By implementing ice breaking, teachers are able to overcome boredom and saturation of students so that students' enthusiasm and enthusiasm are not lost during the learning process. This study aims to see how far the implementation of ice breaking activities can increase students' enthusiasm, interest and enthusiasm in learning. The method used in this study is a descriptive qualitative method with a qualitative approach, the subjects of this study were students and teachers of grade 3 SDN 09 Sirukam. The study was conducted using observation and interview techniques with teachers and students in elementary schools that became the object of research. The results of this study are that ice breaking activities are able to eliminate boredom, boredom and restore students' enthusiasm and interest in learning, in addition, this ice breaking also strengthens the emotional feelings of a teacher and student.

Keywords: ice breaking, enthusiasm for learning, elementary school students.

A. Pendahuluan

Proses kegiatan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari peran guru di dalamnya. Dimana guru sebagai pendidik sangat mempengaruhi proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Tujuan pembelajaran menjadi salah satu patokan guru dalam mengajarkan peserta didik, apabila tujuan pembelajaran belum dapat tercapai maka guru harus mengevaluasi kembali proses kegiatan pembelajaran. (Lena et al., 2023) Tentu hal ini tidaklah mudah, guru harus mengetahui dimana kesalahan saat pembelajaran berlangsung. Banyak yang menjadi faktor internal maupun eksternal dalam menghambat keberhasilan belajar peserta didik. Salah satu faktor penghambatnya adalah faktor eksternal, yaitu lingkungan belajar peserta didik. Jika keadaan disekitar tidak mendukung terjadinya proses pembelajaran, maka hal tersebut akan mempengaruhi aspek psikologis anak. Selanjutnya akan membuat peserta didik kelelahaan ataupun cenderung merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran, sehingga pembelajaran yang disampaikan guru tidak dapat diterima dengan baik.(Lestari et al., 2021) salah satu

kegiatan yang telah terbukti membangkitkan semangat belajar adalah ice breaking Pengenalan dan penerapan teknik ice breaking telah menjadi sorotan utama dalam upaya meningkatkan motivasi belajar dikalangan siswa Sekolah Dasar (SD). Ice breaking, dengan tujuan utamanya untuk menciptakan suasana yang santai,interaktif, dan menyenangkan di dalam kelas, diyakini memiliki potensi besar untuk memperkuat minat dan semangat belajar siswa. (Fadillah & Muthi, 2024).

Banyak guru memandang bahwa ice breaking yang relevan memberikan dampak dan manfaat lebih: membangkitkan minat serta motivasi siswa sekaligus memelihara kesinambungan proses belajar. Aktivitas singkat ice breaking ini berfungsi sebagai jeda produktif yang tidak memutus alur pembelajaran, melainkan menyegarkannya.(I. Siliwangi & Siliwangi, 2025). “Ice breaking merupakan kegiatan ringan yang bisa digunakan untuk memecahkan suasana kelas yang kaku, tegang, bosan menjadi lebih rileks dan menyenangkan.(Pahlawan & Tambusai, 2022) Ice breaking ialah

kegiatan yang dirancang serta digunakan untuk memecahkan kebosanan atau menciptakan suasana yang santai serta menyenangkan dalam kelompok didalam kelas.(Vivi et al., 2023). Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memecahkan kebekuan awal dan menciptakan suasana yang nyaman antara siswa,tetapi juga memiliki potensi besar untuk meningkatkan motivasi belajar mereka dengan memulai pembelajaran dengan suasana yang santai, menyenangkan, dan interaktif melalui ice breaking, siswa cenderung lebih termotivasi untuk belajar.(Fadillah & Muthi, 2024)

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di SDN 09 Sirukam jorong koto tingga,nagari sirukam,kecamatan paying sekaki,kabupaten solok, kurangnya implementasi atau penerapan ice breaking terhadap siswa kelas SDN 09 Sirukam . hal ini tecermin dari beberapa indicator diantaranya.(Fadillah & Muthi, 2024) mengantuk saat belajar. Hal ini menunjukkan kurangnya penerapan ice breaking dalam pembelajaran terlihat pada kebiasaan siswa yang

mengantuk saat jam pelajaran berlangsung. Mudah bosan, mudahnya siswa merasa bosan saat pembelajaran juga menunjukkan kurangnya penerapan ice breaking dalam kegiatan pembelajaran siswa cepat kehilangan minat,terlihat tidak tertarik dengan materi yang diberikan lebih suka berbicara dan bermain dengan teman semangku.(Sadiyah & , Sista Liana, 2024).

Tidak focus, ketidakfokusan siswa terhadap pembelajaran juga disebabkan oleh tidak adanya penerapan ice breaking tampak dari kebiasaan siswa yang susah focus saat proses pembelajaran berlangsung, mereka mudah terpengaruh oleh hal-hal kecil disekitar dan tidak memperhatikan guru. (Sadiyah & , Sista Liana, 2024) (“Implementasi Ice Breaking Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Siswa Kelas 3B MI Muhammadiyah 28 Surabaya,” 2024) Susasana kelas kaku, tampa adanya kegiatan ice breaking suasana kelas terasa tegang dan kaku. Terlihat saat guru berbicara terlalu lama tampa jeda yang menyengarkan sehingga siswa kehilangan antusiasme, kelas yang seharusnya menyajadi tempat

yang menyenangkan menjadi tempat yang tidak menegangkan bagi siswa. (Laumakany, 2022) Kurang kompak dan tidak bisa bekerja sama, tidak ada nya kgiatan ice breaking juga dapat membuat hubungan antar siswa kurang akrab.mereka cenderung individual, sulit bekerja sama dalam kelompok dan kurang memiliki rasa kebersamaan.

Penelitian yang dilakukan Lintang Nursyifa Hidayat dkk (2025). Dengan judul implementasi ice breaking dalam menumbuhkan antusiasme belajar pada peserta didik kelas 3 sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi kegiatan ice breaking dapat menumbuhkan antusiasme belajar pada peserta didik kelas 3 di SD Avicenna Gemilang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun kesamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama sama meneliti tentang Implementasi Kegitan Ice Breaking Dalam

Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Sekolah Dasar adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu penelitian ini meneliti tentang implementasi ice breaking dalam menumbuhkan antusiasme belajar pada peserta didik kelas 3 sekolah dasar sedangkan penelitian peneliti terfokus pada Implementasi Kegitan Ice Breaking Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Sekolah Dasar (Lintang Nursyifa Hidayat, Mohamad Syarif Sumantri, 2025).

Penelitian yang di lakukan Patimah dkk (2024). Implementasi Ice Breakinguntuk Meningkatkanmotivasi Belajar Siswa Kelasi Di Sekolah Dasar Subsiditarbiyatul Islam Sambas Tahun Pelajaran 2023-2024. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap jenis, dampak dan faktor pendukung dan penghambat yang dilakukan guru kelas Idalam menggunakan ice breaking. Adapun kesamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama sama meneliti tentang implementasi ice breaking di sekolah dasar. Adapun perbedaan nya adalah penelitian ini meneliti tentang Implementasi Ice Breakinguntuk

Meningkatkan motivasi Belajar Siswa Kelasi Di Sekolah Dasar Subsidiarbiyatul Islam Sambas Tahun Pelajaran 2023-2024 sedangkan penelitian peneliti terfokus pada implementasi *ice breaking* dalam menumbuhkan antusiasme belajar pada peserta didik kelas 3 sekolah dasar. (Yuliantini, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ada sebelumnya belum ada yang secara spesifik membahas tentang Implementasi Kegitan *Ice Breaking* Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Sekolah Dasar dengan menggunakan metode Kualitatif deskriptif, Adapun tahap awal penulis telah melakukan observasi pada Siswa SDN 09 Sirukam, kecamatan payung sekaki, kabupaten solok. Penulis melihat kurang nya kegiatan *ice breaking* pada siswa terlihat dari siswa yang mudah bosan saat pembelajaran berlangsung , tidak focus dan kurang bisa bekerja sama dalam sebuah kelompok kepada 11 orang siswa kelas 3 SDN 09 Sirukam.

B. Metode Penelitian

Dalam melakukan kegiatan penelitian, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

(Sispa Yulia, Rama Dhini Permasari Johar, Erwan, Thomas Febria, Zulfadli, 2025);(Mahira et al., 2024) (Nana Fauzana Azima.*, 2021);(Fauza Masyhudi1,* Ulfatmi1, Duski Samad1, Alfurqan2, 2020) Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan secara rinci bagaimana penerapan *ice breaking* dalam meningkatkan semangat belajar siswa kelas 3 SDN 09 Sirukam, yang bertempat di SDN 09 Sirukam. Teknik penggumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara langsung. Pendekatan Kualitatif deskriptif ini memungkinkan peneliti untuk mengamati dan memahami secara mendalam secara langsung dan alami, penelitian dilaksanakan mulai dari bulan September 2025 dengan melibatkan siswa kelas 3 dan guru dengan subjek sebanyak 11 orang. Penelitian berfokus pada implementasi *ice breaking* dalam meningkatkan semangat belajar siswa sekolah dasar, khususnya saat proses pembelajaran berlangsung. (W. Y. I. Siliwangi, 2018)

Sumber data diambil memalui observasi dan wawancara semi terstruktur bersama guru, serta

dokumentasi berupa catatan lapangan Observasi partisipatif memberikan kesempatan bagi peneliti untuk secara langsung merasakan dan memahami dinamika kelas. Sementara wawancara semi-terstruktur digunakan untuk memperoleh informasi lebih mendalam mengenai strategi dan pandangan guru terhadap penggunaan *ice breaking*. Seluruh data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan berdasarkan model analisis kualitatif.(Dhini et al., 2025) ; (Fitriana Citra Dewi, 2023).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Ice breaking adalah sebuah metode yang dapat dilakukan guru di awal pembelajaran untuk menumbuhkan kesiapan belajar siswa. Kesiapan belajar akan mempengaruhi motivasi belajar siswa dan suasana pembelajaran. Kesiapan belajar siswa akan membuat siswa siap memberikan responnya pada proses pembelajaran. Terdapat beberapa bentuk *ice breaking* yang digunakan pada awal

pembelajaran. Pada umumnya *ice breaking* dilakukan untuk melatih kefokusan anak sebelum memulai pembelajaran. *ice breaking* yang diimplementasikan pada siswa kelas 5 SDN 09 Sirukam untuk menumbuhkan kesiapan belajar siswa. (Fitriana Citra Dewi, 2023) penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan diantaranya ,Tahapan perencanaan, pelaksanaan observasi dan refleksi. beberapa persiapan yang dilakukan peneliti dalam tahap perencanaan pembelajaran antara lain: melihat silabus pembelajaran, membuat dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *ice breaking*, menyiapkan pertanyaan evaluasi. Pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan dengan menerapkan metode *ice breaking*, dengan harapan suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan peserta didik termotivasi untuk aktif berpartisipasi. Durasi pelaksanaan *ice breaking* sendiri hanya berkisar 5-7 menit, sehingga tidak mengganggu atau memotong materi pembelajaran yang lain. (Tri Rahmania, Abdussahid, 2025)(Seftarini & Erdawati, 2025)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan pada kegiatan pembelajaran di temukan beberapa hasil Pertama, penggunaan teknik *ice breaking* pada awal kegiatan pembelajaran, di mana peneliti melakukan aktivitas "tepuk semangat ". Hal ini berdampak pada siswa yang menjadi lebih antusias dalam belajar dan lebih fokus saat pembelajaran dimulai. Hasil wawancara dengan guru dan siswa sebelum memulai kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa sebelumnya belum ada menggunakan teknik *ice breaking*. Sebagai penunjang semangat belajar siswa. Teknik *ice breaking* ini merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meredakan ketegangan dan membantu individu kembali fokus pada pembelajaran.(Lintang Nursyifa Hidayat, Mohamad Syarif Sumantri, 2025)

Selanjutnya, guru juga menerapkan teknik *ice breaking* dengan langkah-langkah yang melibatkan pemahaman kondisi siswa terlebih dahulu. Jika siswa mulai merasa bosan atau kehilangan fokus pada pembelajaran, guru

akan mengalihkan perhatian mereka dengan menggunakan *ice breaking*. Sebagai contoh, dalam salah satu kegiatan *ice breaking*, peneliti menyanyikan lagu "disini senang di sana sanang dan tepuk focus" dan semua siswa ikut menyanyikan lagu tersebut. *Ice breaking* yang dilakukan di pertengahan pembelajaran ini memiliki dampak positif, di mana siswa menjadi lebih mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru, semakin bersemangat untuk belajar, dan kembali fokus pada materi yang sedang dibahas. Dalam pengamatan, terlihat bahwa siswa dengan cepat merespons apa yang dinyanyikan oleh guru dan dengan antusias menirukan nyanyian yang diberikan guru.(Violyta Putri Nanda, Nur Anisa Rahman & Noviyanti, n.d.)

Berdasarkan data hasil penelitian, ditemukan bahwa penerapan *ice breaking* dilakukan melalui tiga tahap kegiatan, yaitu kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran. Proses belajar sendiri melibatkan perubahan perilaku yang didapatkan melalui

pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Dalam konteks pembelajaran, pemilihan teknik pembelajaran harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi pembelajaran. Salah satu teknik pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru adalah teknik *ice breaking*.

Dampak dari Penerapan *ice breaking* dalam proses pembelajaran siswa lebih focus pada pembelajaran dan lebih antus dalam mengikuti proses pembelajaran. hal ini membantu mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. *Ice breaking* adalah kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana yang kaku dalam kelompok. Tujuan dari penerapan *ice breaking* adalah agar siswa tidak terlalu monoton pada pelajaran dan dapat dengan mudah mengikuti pembelajaran. *Ice breaking* membantu siswa dalam menerima materi yang disampaikan dengan lebih baik. Kegiatan *ice breaking* menjadi cara yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penerapan teknik *ice breaking* berdampak pada guru dan siswa. Baik guru maupun

siswa menjadi lebih bersemangat dan fokus dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan *ice breaking* juga meningkatkan berbagai aspek, termasuk kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Ice breaking* menciptakan suasana hati yang menyenangkan bagi siswa dan mempererat hubungan mereka dengan guru. Dengan suasana hati yang baik, kepercayaan diri siswa juga meningkat (afektif). Kepercayaan diri yang tinggi mendorong siswa untuk lebih berani bertanya dan merespons materi pembelajaran, sehingga kemampuan pemahaman dan berpikir kritis mereka terasah (kognitif). Dengan menerapkan *ice breaking*, secara otomatis siswa akan menjadi lebih aktif dan bergerak dalam kegiatan pembelajaran (psikomotor). Kegiatan *ice breaking* dalam pembelajaran berfungsi sebagai cara untuk mengatasi kebekuan pikiran atau fisik siswa. (Patimah, Topik, 2024)

Terdapat beberapa perbedaan antara sebelum dan sesuai melakukan kegiatan *ice breaking* dalam pembelajaran

Sebelum penerapan *ice breaking* dilaksanakan terlihat banyak siswa yang tidak focus dalam proses pembelajaran, ada siswa yang mengantuk dan suasana kelas terlihat kaku bahkan banyak siswa yang berjalan kemeja teman untuk bermain saat proses pembelajaran berlangsung hal ini disebabkan oleh kebosanan dan berada pada jam-jam akhir sebelum pulang sekolah, siswa lebih sering memikirkan waktu keluar ruang kelas ketimbang mendengarkan pembelajaran yang berlangsung. Untuk mengatasi hal tersebut peneliti melakukan kegiatan *ice breaking* “lagu anti buliying dengan gerakan dan lagu pelangi-pelangi” setelah melakukan kegiatan *ice breaking* tersebut terlihat siswa lebih bersemangat, antusian dan lebih focus dalam proses pembelajaran.(Tri Rahmania, Abdussahid, 2025)

Penemuan ini didukung oleh penelitian sebelumnya (Haryati & Puspitaningrum, 2023) yang menunjukkan bahwa kegiatan *ice breaking* dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, melibatkan siswa secara aktif, menarik minat

mereka untuk belajar, serta meningkatkan fokus dan konsentrasi dalam memahami materi pembelajaran. Kegiatan *ice breaking* juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari pembahasan sebelumnya, penting untuk menggunakan kegiatan *ice breaking* secara spontan. Kegiatan *Ice breaking* juga bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain tidak membosankan proses pembelajaran juga jadi berkesan bagi siswa tidak hanya bagi siswa tetapi juga bagi guru yang mengajar karena merasa puas tujuan pembelajaran tercapai dengan optimal. Implikasi dari penelitian ini adalah guru dapat menerapkan kegiatan *ice breaking* dalam kegiatan pembelajaran untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman baru dan data yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.(Nazhifah, 2024)

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas 3 SDN 09 Sirukam. Dapat diambil kesimpulan

bahwa pembelajaran dengan menerapkan kegiatan ice breaking dapat meningkatkan semangat dan hasil belajar siswa. Beberapa kesimpulan yang dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

1. Kegiatan ice breaking di SDN 09 Sirukam merupakan suatu kegiatan yang efektif untuk membangkitkan semangat dan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan adanya kegiatan Ice breaking juga mampu mengurangi kebosan dan rasa mengantuk pada siswa, menjalin kedekatan emosional antara siswa yang satu dengan yang lainnya, dan menumbuhkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.
2. Berdasarkan dari hasil wawancara bersama siswa dan guru sebelumnya peneliti menemukan bahwa implementasi kegiatan ice breaking untuk meningkatkan semangat siswa di SDN 09 Sirukam tersebut diakui dan dirasakan oleh siswa bahwa kegiatan ice breaking mampu menumbuhkan suasana kelas

yang lebih hangat dan tidak cenderung kaku .

3. Ice breaking juga sangat berpengaruh terhadap suasana emosional siswa. Melalui kegiatan yang menyenang seperti tepuk tangan dan nyanyian. kegiatan Ice breaking mampu menciptakan suasana yang lebih santai dan tidak monoton.

Sejalan dengan kesimpulan di atas, disaran guru mengoptimalkan penerapan ice breaking dalam pembelajaran, serta perlunya peran orang tua dalam memotivasi anak-anak supaya lebih semangat dan focus dalam belajara guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif terkait manfaat dari implementasi kegiatan ice breaking dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dhini, R., Johar, P., Satrial, A., Yulia, S., & Mustafa, K. (2025). *Contextualizing Fiqh al-Munakahat through Short Filmmaking: A Legal Constructivist Approach.* 4, 125–138.

- <https://doi.org/10.24815/jimps.v9i4.32918> Pembelajaran Pai. *Jurnal Al-Ilmi*, 4(1), 99–106.
- Fadillah, A. A., & Muthi, I. (2024). Penerapan Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(8), 406–414. <http://ejournal.lumbungpare.org/index.php/jim/article/view/393>
- Fauza Masyhudi^{1,*} Ulfatmi¹, Duski Samad¹, Alfurqan², Y. (2020). The Continuity of the Implementation of Family Education in Building Good Character Traits in the. *Atlantis Press*, 491(Ijcah), 493–500. <https://www.atlantis-press.com/proceedings/ijcah-20/125947233>
- Fitriana Citra Dewi, M. F. (2023). Implementasi Ice Breaking dalam Menciptakan Pembelajaran Fun Learning dan Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas. *Journal of Education For All*, 1(c), 273–280. <https://doi.org/10.61692/edufa.v1i4.69>
- Haryati, F. D., & Puspitaningrum, D. (2023). Implementasi Ice Breaking Sebagai Pematik Motivasi Belajar Siswa Dalam Implementasi Ice Breaking untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Siswa Kelas 3B MI Muhammadiyah 28 Surabaya. (2024). *Jurnal of Sclence Edcation and Studies*, 03(April), 50–60. <https://doi.org/10.30651/jses.v3i1.22474>
- Laumakany, D. J. (2022). *PERA N GURU DALAM MEMBA N GU N SUASA N A PEMBELAJARA N YA N G ME N ARIK , ASIK DA N TIDAK MEMBOSA N KA N DI KELAS 4 SEKOLAH DASAR ELOI*. 43–50. <https://widyasari-press.com/wp-content/uploads/2024/02/5.-Fadlian-Lontoh-Peran-Guru-Membangun-Suasana-Pembelajaran-Menarik-Asik-Dan-Tidak-Membosankan-.pdf>
- Lena, M. S., Nisa, S., Utari, T., & Anas, H. (2023). Efektivitas Implementasi Ice Breaking untuk Meningkatkan Minat dan Semangat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bahasa Dan Penelitian*, 3(3).

- https://doi.org/10.56910/pustaka.v3i3.627 Efektivitas Nana Fauzana Azima.*, Y. (2021). Pendidikan Lingkungan Hidup untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Lingkungan Dan Pembangunan Berkelanjutan*, 22, 2. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/plpb/article/view/21618>
- Lestari, D., Azrina, Y., Novika, A. T., & Pendahuluan, A. (2021). PENGENALAN ICE BREAKING DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT BELAJAR SISWA. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima*, 3(2), 1–6. <https://doi.org/10.34012/bip.v3i2.1717>
- Lintang Nursyifa Hidayat, Mohamad Syarif Sumantri, E. D. E. (2025). IMPLEMENTASI ICE BREAKING DALAM MENUMBUHKAN ANTUSIASME BELAJAR PADA PESERTA DIDIK KELAS 3 SEKOLAH DASAR Lintang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10, 478–488. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25571>
- Mahira, M., Hazifa, N., Gusrita, R., Zuhri, M., Kamal, M., & Satrial, A. (2024). Implementations of Character Education in Improving the Religious of High School Students. *International Journal of Islamic Thought, Research and Practice*, 1(1), 10–19. <https://doi.org/10.63061/ijitaripa.v1i1.13>
- Nazhifah, S. (2024). Implementasi Ice Breaking Terhadap Penguanan Konsentrasi Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 101–107. <https://ejournal.staialamin.ac.id/index.php/pgmi/article/view/121>
- Pahlawan, U., & Tambusai, T. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 501–510. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.4370>
- Patimah, Topik, S. Y. (2024). IMPLEMENTASI ICE BREAKING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS I DI SEKOLAH DASAR SUBSIDI TARBIYATUL ISLAM SAMBAS TAHUN PELAJARAN 2023-2024. *Jurnal Humaniora,Sosial Dan Bisnis*, 2(5), 440–447. <http://humanisa.my.id/index.php/>

- hms/article/view/128
Sadiyah, & , Sista Liana, M. (2024). Tantangan Dalam Mengatasi Rasa Bosan Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, 2024(16), 123–130. <https://doi.org/10.17509/gea.v13i2.3352>.
- Seftarini, M. F., & Erdawati, S. (2025). Kegiatan Ice Breaking dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 462–472. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i3.1084>
- Siliwangi, I., & Siliwangi, I. (2025). Implementasi Ice Breaking Edukatif sebagai Strategi Menciptakan Konsentrasi dan Semangat Belajar Siswa di Kelas V Sekolah Dasar Atep Ramdani 1 IKIP Siliwangi, Indonesia. *AEJ(Advances in Education Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.23887/jeair.v6i4.53917>
- Siliwangi, W. Y. I. (2018). METODE PENELITIAN DESKRIPTIF KUALITATIF DALAM PERSPEKTIF BIMBINGAN DAN KONSELING. *Quanta*, 2(2), 83–91. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>
- Sispa Yulia, Rama Dhini Permasari Johar, Erwan, Thomas Febria, Zulfadli, M. H. E. (2025). PENGUATAN LITERASI KEAGAMAAN MELALUI VIDEO INTERAKTIF DAN KUIS BAGI SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 6(2), 273–282. <https://doi.org/10.52060/jppm.v6i2.2993>
- Tri Rahmania, Abdussahid, Y. K. (2025). IMPLEMENTASI ICE BREAKING DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI MIS AL-IKHLAS DONGGO Tri. 10, 223–235. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i2.24488>
- Violyta Putri Nanda, Nur Anisa Rahman, S., & Noviyanti, S. (n.d.). IMPLEMENTASI ICE BREAKING DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SDN 64/ITERATAI. *As-Sabiqun*, 4, 296–310. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index>

- php/assabiqun/article/view/1766
- Vivi, E. E., Tri, S. D., & Moh, T. (2023). Analisis Penerapan Ice Breaking Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(3), 57–64.
- <https://doi.org/10.55606/concept.v2i3.529>
- Yuliantini, S. (2024). IMPLEMENTASI ICE BREAKING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS I DI SEKOLAH DASAR SUBSIDI TARBIYATUL ISLAM SAMBAS TAHUN PELAJARAN 2023-2024. *HUMANITIS: Jurnal Humaniora, Sosial Dan Bisnis*, 1(9), 440–447.
- .